

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Medan merupakan kota terbesar ke 3 setelah Jakarta dan Surabaya, Kota Medan sebagai ibukota di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan faktor sejarah Kota Medan sebagai kawasan perkotaan yang memiliki penduduk dengan golongan masyarakat heterogen, adalah masyarakat yang terdiri dari berbagai macam suku, agama, ras dan golongan. Masyarakat kota medan terdiri dari suku Melayu, Batak, Jawa, Aceh, Minangkabau, Tionghoa, India. Kota Medan memiliki berbagai aktivitas salah satunya adalah aktivitas kesenian, Kesenian merupakan bagian dari budaya di berbagai kota di Indonesia yang dapat digunakan untuk mengekspresikan hasil karya manusia dengan mengungkapkan suatu keindahan dari dalam jiwanya. Menurut Banoe (2003 : 219), “Kesenian adalah karya yang sangat indah yang merupakan hasil latihan seseorang dalam memenuhi kebutuhan jiwanya”.

Salah satu kesenian yang terdapat di Kota Medan adalah seni tari, seni tari pada umumnya terbagi menjadi dua, seni tari tradisional dan seni tari non tradisional (tari modern). Menurut Soedarsono (1984:3) “tari adalah ekspresi jiwa seseorang yang di tuangkan ke dalam gerak yang ritmis dan indah”. Sedangkan tari non tradisional atau tari modern adalah bentuk seni yang melibatkan gerakan tubuh yang diiringi dengan irama dan musik. Tari memiliki fungsi yaitu sebagai upacara adat, sebagai media ekspresi, sebagai media komunikasi, sebagai pendidikan, sebagai hiburan, dan juga sebagai media berfikir kreatif. Dari tari seseorang dapat peka terhadap lingkungan sekitar karena dapat merangsang seseorang untuk ingin tau dengan apa yang di lihat

melalui suatu karya dan timbul rasa ingin mencoba menciptakan sesuatu yang didapatkan melalui ide wawasan yang mereka lihat. Keberadaan tari sudah ada sejak manusia itu ada, sehingga tari merupakan kebutuhan tontonan yang diperlukan oleh jiwa dan batin manusia (Syefriani, *Jurnal Ekspresi Seni*, Vol 23, No 2, 2021).

Keberagaman seni yang ada di Indonesia sangat beragam dikarenakan masyarakat Kota Medan adalah masyarakat yang heterogen ada di seluruh wilayah mulai dari perkotaan hingga pedesaan (Wijaya, *Jurnal Pendidikan Sejarah* Vol 10,(1) : 14-13, 2021). Seni-seni yang ada dimiliki dan dikembangkan oleh masyarakat di Kota Medan terwadahi dengan adanya berbagai lembaga komunitas seperti sanggar tari untuk menunjang keberadaan seni tari di Kota Medan.

Sanggar adalah sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran seni Tari, serta tempat pengembangan dan pelestarian suatu budaya. Sanggar sebagai pendidikan nonformal yang dipelajari di lingkungan keluarga, serta sebagai pendidikan informal meliputi kegiatan yang dipelajari dari lingkungan masyarakat. Saat ini sanggar tari menjadi tempat yang banyak diminati oleh masyarakat umum terutama di kalangan anak muda untuk menciptakan atau memelihara dan mengembangkan kreatifitas di bidang seni, sehingga tidak heran jika saat ini banyak bermuculan sanggar-sanggar tari di kota-kota besar khususnya kota Medan contohnya seperti sanggar tari Nusa Indah Entertaimen, Sri Indera Ratu, Semenda, Patria, MCDC, AI AI Dancer. Sanggar atau wadah ini di kelola oleh pribadi, pemerintah atau pihak swasta, maupun pihak sekolah dengan melibatkan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan berada di sanggar anggota dapat belajar tari dengan mudah karena pelatih sanggar akan memberikan materi tentang tari yang akan dipelajari, bebas mengekspresikan segala sesuatunya, saling belajar dari

kelebihan dan kekurangan pada masing-masing dan mengasah ketrampilan sehingga anak dapat menjadi pribadi yang lebih aktif dan kreatif (Tjetjep Rohadi, *Jurnal Seni Budaya*, Vol 34, No 3, 2019).

Dalam sanggar tari tidak hanya diikuti oleh orang yang sudah paham di bidangnya, tetapi ada yang tidak sama sekali paham dalam bidang seni tari juga bisa bergabung melalui sanggar seni tari agar bisa mendalami bakat dan kreatifitas yang dimiliki. Sanggar tari juga bisa sebagai tempat pewarisan tidak hanya semata untuk mendulang sisi entertainment agar banyak diminati kalangan muda, sanggar tari sebagai salah satu tempat berkumpulnya para masyarakat yang sudah mendapatkan ilmu dasar tari dengan mengikuti sekolah kejuruan, dengan cara itu para alumni yang sudah mendapatkan ilmu dasar tari bisa mewariskan pengetahuan yang sudah di dapatkan mereka untuk para anggota yang tergabung dengan sanggar tari. Karena tidak semua anggota yang bergabung dengan sanggar tari sudah memiliki pengetahuan dasar atau basic dari pengetahuan tari. Dengan cara inilah dikatakan sebagai pewarisan atau menurunkan ilmu yang telah didapatkan.

Keterlibatan sanggar dalam berbagai aktivitas pertunjukkan di Kota Medan menjadi bagian penting bagi keberadaan sanggar tari. Namun sepertinya hal ini tidak bisa dilakukan secara maksimal oleh berbagai sanggar, walaupun ada beberapa sanggar yang cukup terkenal namanya dan cukup aktif dari segi kualitas menyebabkan keberadaan sanggar menjadi sangat diperhitungkan. Hal ini juga di hubungkan dengan sanggar-sanggar yang telah mengajarkan materi dari etnik Sumatera Utara dan diluar etnik Sumatera Utara sehingga kesempatan untuk sanggar tari itu berdiri dan juga eksis dengan melakukan pertunjukkan. Unsur-unsur yang mendukung mampu

mempertahankan eksistensi seni tari yaitu sanggar itu sendiri. Sanggar sebagai tempat para seniman berkumpul, berlatih, dan berdiskusi (Yuzar, *Jurnal Patanjala*, Vol 7, No 3, 2015).

Sanggar seni yang ada di kota Medan terhitung tidak sedikit, namun karena keterbatasan anggaran dan beberapa persoalan lainnya sehingga ada beberapa sanggar yang sudah tidak lagi aktif dan tidak terdengar lagi namanya (Tiara, Supriyanto & Syarifuddin, *Jurnal Seni Tari*, Vol 10, No 2, 2021). Walaupun sanggar tari tersebut tidak terdengar lagi namanya tetapi mereka sudah memberikan kontribusi kepada pewarisan pengembangan seni tari di Kota Medan, adapun faktor lain yaitu sanggar tari sedikit mengikuti atau berkontribusi dalam acara atau event yang telah diselenggarakan dimana dari event tersebut mereka bisa mendapatkan penghasilan untuk kebutuhan sanggar tari tersebut. Pengembangan tari yang dilakukan oleh beberapa sanggar tari belum maksimal, sanggar tari tersebut tidak melakukan aktifitas pertunjukan dimana seharusnya para anggota yang tergabung kedalam sanggar tari tersebut berharap adanya kegiatan pertunjukan untuk menunjukkan kreatifitas atau ilmu yang telah di dapat mereka.

Alasan ini perlu digali karena banyak potensi dan bakat yang dimiliki oleh generasi muda yang belum tersalurkan di masyarakat karena kurangnya ruang dan sempitnya pandangan terhadap tari Tradisi. Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat topik permasalahan Peran Sanggar Tari Pada Pengembangan Tari di Kota Medan menjadi topik permasalahan yang akan dibahas dalam kajian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disajikan dalam latar belakang masalah, maka penulis dapat menemukan identifikasi masalah. Adapun identifikasi masalah dari topik ini adalah sebagai berikut :

1. Banyak sanggar tari yang bermunculan di Kota Medan tetapi hanya sedikit yang mampu bertahan
2. Beberapa sanggar tari lebih mementingkan sisi entertainment
3. Seni tradisi juga dipelajari oleh sanggar tetapi belum maksimal pada proses latihan
4. Peran sanggar tari cukup penting dalam pengembangan tari, walupun belum maksimal dalam pengelolaannya.

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan agar topik menjadi terfokus, dan menjaga agar pembahasan tidak meluas maka penulis menetapkan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu :

1. Bagaimana peran sanggar tari dalam pengembangan tari Kota Medan
2. Peran sanggar tari cukup penting dalam pengembangan tari, walupun belum maksimal dalam pengelolaannya.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah faktor khusus dalam penelitian yang dikaji. Makalah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban atas pertanyaan,

sehingga masalah dari penelitian ini dapat dirumuskan yaitu : “Bagaimana peran sanggar tari dalam pengembangan tari di Kota Medan”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan latar belakang dan rumusan yang telah di bahas oleh peneliti adalah :

“Untuk Mengetahui bagaimana peran sanggar tari dalam pengembangan tari di Kota Medan”

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah teori yang sudah relevan atau memperkuat teori tersebut setelah mengetahui hasil penelitian dan juga manfaat teoritis baik untuk penulis ataupun pembaca karya ilmiah tersebut. Sedangkan manfaat praktis adalah teori yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah atau sebagai solusi bagi suatu masalah yang dilakukan terutama untuk penelitian evaluasi dan eksperimen.

1. Secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang tari.
- b. Membantu peneliti dan akademis dalam mengetahui tentang peran Sanggar Tari dalam pengembangan tari di Kota Medan

2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak Sanggar.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dalam meningkatkan partisipasi remaja dalam mengembangkan seni tari, serta berguna untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

